



IMPELEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PENGUATAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI PEMBELAJARAN DARING

Choirul Ummami¹, Ujang Jamaludin², Encep Andriana³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

¹ummamichoairul@gmail.com, ²ujangjamaludin@untirta.ac.id, ³andrianatimenes@gmail.com

IMPLEMENTING PEDAGOGICAL COMPETENCE TO STRENGTHEN STUDENTS' SELF-CONFIDENCE THROUGH ONLINE LEARNING

ARTICLE HISTORY

Submitted:
12 April 2021
12th April 2021

Accepted:
20 Oktober 2021
20th October 2021

Published:
27 Desember 2021
27th December 2021

ABSTRACT

Abstract: The purpose of this study was to describe the implementation of teacher pedagogical competence in reinforcing self-confidence through online learning to grade I students of SD IKS, Banten. The subjects of this study were class I teachers. The data collection techniques used by this researcher were through observation, interviews, and documentation. The observations were conducted in four meetings. The data analysis used in this research was descriptive qualitative. The results showed that the first-grade teachers of SD IKS had made efforts to implement pedagogical competencies in strengthening self-confidence. The teacher carried out strengthening self-confidence by including the cultivation of a confident character in every lesson plan (lesson plan) that the teacher made. In addition, strengthening the character of self-confidence in the online learning process was also carried out by applying the question and answer method, contextual and giving quizzes to students to spur students' self-confidence. From strengthening the character of students' self-confidence, students were expected to be active, independent, and responsible.

Keyword: implementation pedagogical, online learning, self-confidence

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam memberikan penguatan karakter percaya diri melalui pembelajaran daring kepada siswa kelas I SD IKS, Banten. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. observasi yang dilakukan peneliti yaitu sebanyak 4 kali pertemuan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I SD IKS telah berupaya dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dalam penguatan karakter percaya diri. Penguatan yang dilakukan oleh guru yakni dengan memsukan penanaman karakter percaya diri dalam setiap RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang guru buat. Selain itu pernguatan karakter percaya diri pada proses pembelajaran daring dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode Tanya jawab, kontekstual serta pemberian kuis kepada para peserta didik untuk memacu rasa percaya diri peserta didik. Dari penguatan karakter percaya diri siswa tersebut diharapkan siswa menjadi aktif, mandiri dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, pembelajaran daring, percaya diri

CITATION

Ummami, C., Jamaludin, U., & Andriana, E. (2021). Impelementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Penguatan Karakter Percaya Diri Melalui Pembelajaran Daring. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1573-1581. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8268>.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, kasus perundungan merupakan kasus yang menyakitkan bagi kita semua. Seperti pada halnya kasus Bullying tak

hanya menyerang dari sisi fisik akan tetapi juga melalui mental korban sehingga akan sangat berdampak pada psikis korban Bullying. Menurut KPAI (Komisi

Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2011-2014 terdapat 369 kasus Bullying yang diantaranya ialah kekerasan dari data tersebut banyaknya kasus bullying di Indonesia menjadi sorotan begitu banyaknya kasus bullying yang terjadi di negara Indonesia ini, itulah sebabnya mengapa tidak semua orang bisa dengan mudah memiliki rasa percaya diri yang kuat.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri, peran pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan manusia. Sekolah sebagai pembinaan langsung kepada para peserta didik dan bertanggung jawab dalam membentuk para peserta didiknya dalam mengembangkan potensi bakatnya untuk terus berkembang. Oleh karena itu, dalam membina rasa kepercayaan diri para peserta didik memerlukan bimbingan dari seorang sosok guru yang akan membina dan mendidik para peserta didik sehingga guru mampu membentuk karakter salah satunya ialah karakter percaya diri. Dalam membina karakter seorang peserta didik, guru pun memerlukan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya ialah kompetensi pedagogik. Dengan kompetensi pedagogik, guru tak hanya menjalankan pembelajaran akan tetapi guru pun mendalami setiap karakter peserta didik hingga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

KAJIAN TEORI

Berbicara mengenai kompetensi pedagogik, “Kompetensi pedagogik merupakan kapabilitas dalam melaksanakan pembelajaran peserta didik yang memayungi pemahaman kepada peserta didik, perencanaan dan implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan peningkatan peserta didik untuk memanifestasikan berbagai potensi yang dimilikinya” (Rifai & Catharina, 2012). Adapun standar kompetensi pedagogik guru menurut (Halimah & Koswara, 2008), dasar keterampilan pedagogik guru, sebagai berikut:

a. Mahir dalam membentuk karakter anak didik mulai dari dimensi jasmani, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

- b. Memiliki konsep belajar dan dasar dasar pembelajaran yang mendidik.
- c. Turut serta Mengembangkan kurikulum yang terlibat bersama bidang pengembangan yang diampu
- d. Melaksanakan penelaahan yang mendidik.
- e. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi demi kebutuhan proses belajar mengajar.
- f. Memfasilitasi peningkatan potensi peserta didik untuk memanifestasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh para peserta didik.
- g. Berkoneksi secara ampuh, simpatik, dan santun dengan anak didik.
- h. Melaksanakan rating dan pertimbangan dari proses dan hasil belajar.
- i. Dari hasil rating dan pertimbangan akan digunakan demi kebutuhan pembelajaran.
- j. Melaksanakan kegiatan yang reflektif demi meningkatnya kualitas belajar peserta didik.

Tak hanya berfokus pada pembelajaran, kompetensi pedagogik berperan dalam membentuk karakter pada para peserta didik baik dalam jasmani, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Berbicara mengenai karakter, karakter merupakan ciri khas tersendiri dalam berperilaku sehingga ia membedakan dirinya dengan yang lain. Hal ini sejalan dengan (Samani, 2017), karakter memiliki arti sebagai cara berpikir dan berperilaku yang unik dari setiap pribadi seorang untuk hidup dan rukun bersama, baik dalam cakupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pribadi yang berkarakter baik adalah pribadi yang bertanggung jawab dalam setiap pribadinya.

Karakter diperoleh baik dalam peserta didik bersosial di lingkungannya ataupun mendapat pengajaran dari sekolah guna mendidik para peserta didik agar memiliki karakter yang baik sehingga dapat menjadi tujuan dalam pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter pada dasarnya memiliki arah dalam membentuk bangsa yang kuat, kompetitif, akhlakul karimah, dinamis,

berorientasi pada ilmu dan bertawakal kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai pada sila pertama Pancasila yakni ketuhanan yang Maha Esa (Gunawan, 2017).

Sedangkan Menurut *Indonesian Heritage Foundation* (IHF) yang dikutip oleh Majid mengumumkan terdapat Sembilan karakter yang menjadi tujuan dalam pendidikan karakter yaitu: a. cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, b. tanggung jawab, disiplin dan mandiri, c. jujur, d. hormat dan santun, e. kasih sayang, peduli dan kerja sama, f. percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, g. keadilan dan kepemimpinan, h. baik dan rendah hati (Gunawan, 2017). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengajaran karakter memiliki arah tujuan untuk mengembangkan kualitas pengelolaan dan berdampak pada efek pendidikan yang memusat pada keberhasilan pengembangan karakter anak dan akhlakul karimah dengan komplit, selaras dan simetris dengan hukum dan point pengajaran yang ada.

Dari arah tujuan pendidikan karakter terdapat beragam macam karakter yang perlu dicapai dalam pendidikan salah satunya ialah karakter percaya diri. Keberhasilan seseorang di bidang manapun akan mudah diraih jika ia mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dengan rasa percaya diri seseorang akan merasa yakin dirinya tanpa mencemaskan hal yang membuat dirinya tidak percaya diri. Seperti yang dikatakan oleh pendapat berikut ini. Percaya diri ialah kekuatan mental dalam pribadi seseorang dalam mengatasi perihail dengan siap serta mempunyai perasaan dan pandangan bahwa ia mampu dan tampil dengan yakin (Hambly, 1995) yang dikutip kembali oleh (Puspitarini, 2013). Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja, diperlukan proses bagi seseorang untuk membentuk rasa percaya dirinya. Oleh karena itu secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain:

a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang

melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.

- b) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c) Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d) Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya (Hakim, 2002)

Adapun seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut adapun ragam ciri pribadi yang mempunyai keyakinan yang tinggi, perihail tersebut adalah: (a) Yakin pada kapabilitas pribadi; (b) bisa mengambil keputusan sendiri; (c) mempunyai rasa kepercayaan yang positif; (d) berani mengeluarkan argumen; (e) tenang dalam membenahi perihail; (f) memiliki kapasitas dan kapabilitas yang mumpuni; (g) dapat menetralkan kegentingan yang timbul dalam posisi terpilih; (h) dapat mencocokkan diri dan dialog; (i) mempunyai batin dan jasmani yang mengampu kinerja; (j) mempunyai kapabilitas bermasyarakat; (k) berpikiran positif dalam mengatasi persoalan; (l) percaya pada pribadi kita; (m) tak bersandar pada orang lain; (n) sadar dirinya bernilai; (o) mempunyai kekuatan dalam melakukan tindakan (Widjaja, 2016)

Sedangkan orang-orang yang tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perasaan gelisah ketika dihadapkan oleh banyak orang.
- 2) Kelakuan menurut pada kekecewaan, melihat masa depan yang buruk.
- 3) Kurang disayangi atau kurang diperhatikan oleh lingkungan sekitarnya.
- 4) Selalu berusaha menepi dari pekerjaan dan tanggung jawab.



- 5) Prasangka batin yang tak terkendali, gampang gusar, cepat marah, sakit hati.
- 6) Selalu menghindari dari keramaian dan selalu egois (Suprino dalam Septri, 2013:24).

Agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang siswa memerlukan pembelajaran yang mendukung dirinya untuk lebih percaya diri didalam kelas. Disekolah guru guru bisa membimbing anak didik untuk mengasah kemampuan anak dan meyakinkan anak didik untuk percaya pada kapabilitas dirinya, seperti berani mengemukakan argumentasi, tampil didepan khalayak orang orang dan tidak ragu dalam melaksanakan sesuatu. Hanya saja, berhubung dunia termasuk di negara kita Indonesia sedang dilanda oleh virus Covid 19 maka pembelajaran yang awalnya diselenggarakan oleh pemerintah secara tatap muka atau konvensional digantikan dengan sistem pembelajaran daring yakni sistem pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan siswa dan guru berada dirumah demi menghindari virus Covid 19.

Adapun istilah dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sarana penelaahan materi yang menggunakan media elektronik yang tersusun dengan sistem sistem tersendiri baik formal ataupun informal berbasis internet yang memudahkan bagi para siswa untuk belajar, mencari sumber belajar yang lain yang sudah terdistribusikan secara fleksibel sehingga siswa dapat mengakses kapan pun dan dimana pun. Hal ini sejalan dengan pendapat berikut yang menyatakan bahwa “*e-learning* merujuk pada pengangkutan bahan pembelajaran kepada khalayak, dimana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan beragam sarana teknologi dalam ruang belajar mengajar secara terbuka, extensible dan tersebar” Khan dalam (Suartama, 2014) Hal ini pun diikuti oleh pendapat lain yang mengatakan “*e-learning* sebagai penggunaan teknologi internet dengan menyebarkan bahan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menggunakan dari mana saja” Rosenberg dalam (Suartama, 2014) Pada

pembelajaran daring dapat memberikan manfaat bagi siswa yakni mempermudah interaksi antara siswa dengan bahan/ materi pelajaran. Siswa dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri pebelajar.

Adapun Manfaat *e-learning* seperti yang dikatakan oleh pendapat berikut ini: Menambah suatu keterlibatan aktif dari pebelajar.

- a) Menambah suatu kapabilitas derdikarnya siswa dalam belajar.
- b) Menambah suatu bobot bahan pembelajaran dan training kepada siswa.
- c) Menambah suatu kapabilitas untuk dapat membawakan penjelasan informasi berbasis alat teknologi informasi (Pranoto dalam Haris, dkk, 2016)

METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan oleh peneliti dengan berlatar tempat di salah satu Sekolah Dasar tahun ajaran 2020-2021 yang berada di lokasi di Jln H.M Muslich Lingkar Selatan Cikulur, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten (42116). Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai pada bulan November 2020 hingga Februari 2021. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif ialah riset kualitatif ialah riset yang berarti dalam mengartikan yang terjadi pada individual penelitian seperti kelakuan, persepsi, dorongan, dan aktivitas, secara keseluruhan, dengan metode penjelasan yang tersusun oleh kata kata dan Bahasa, pada suatu situasi khusus yang natural dan dengan menggunakan beragam cara ilmiah (Moleong, 2010).

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun wawancara memiliki definisi Berdasarkan Estenberg, Tanya jawab ialah dialog dua orang untuk beralih informasi atau pikiran melalui kegiatan tanya jawab sehingga bisa

diinterpretasikan arti dalam makna tema yang sudah dipilih (Sugiyono, 2014).

Wawancara yang akan dilaksanakan yakni wawancara semiterstruktur, yaitu ragam wawancara *in-depth interview*. Hal ini lantaran Tanya jawab yang bermaksud mendapatkan perihal secara lebih luas, dimana narasumber diajak untuk mengeluarkan pendapat dan pikirannya. Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai seorang narasumber yang tidak lain adalah wali kelas guru kelas I yang kelasnya akan peneliti observasi. Kemudian, teknik selanjutnya yang akan dibahas ialah teknik observasi. Dalam riset ini, peneliti akan mencoba menggunakan salah satu teknik observasi yakni observasi tidak berstruktur. Perihal ini dilaksanakan lantaran peneliti tidak tahu secara absolut akan hal yang kian dipahami, dan dalam melaksanakan pemantauan pengkaji tak memanfaatkan

perlengkapan dasar, melainkan hanya berbentuk rambu rambu pemantauan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi nonpartisipatif. Hal ini dikarenakan peneliti hanya berperan untuk melihat jalannya pembelajaran. Untuk menghasilkan data yang terpercaya, maka peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi untuk mendukung bukti yang menguatkan data sehingga penelitian dapat dipercaya. Adapun pengertian dari dari dokumentasi adalah sebuah catatan yang telah lalu. Bentuk dari dokumen sendiri berbagai macam bentuk seperti tulisan, gambar, ataupun monumental. Dokumentasi tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara dan observasinya.” (Sugiyono, 2014). Tabel 1 berikut ini akan menunjukkan panduan dari wawancara beserta observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan penelitian.

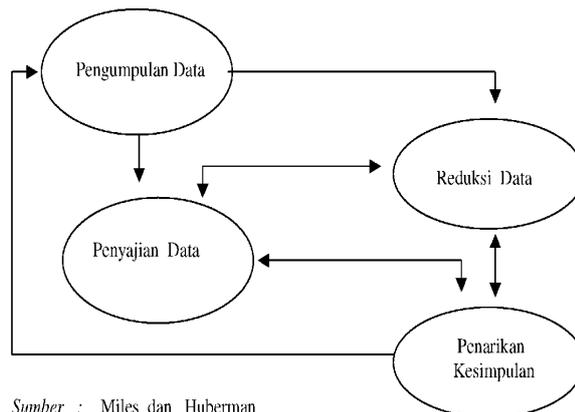
Tabel 1. Panduan Wawancara dan Observasi

Aspek yang diteliti	Indicator	Teknik Pengumpulan Data	Narasumber
Perencanaan guru dalam pembelajaran daring	Guru dalam merancang kegiatan pembelajaran daring Penggunaan metode pada saat pembelajaran daring Penggunaan media pembelajaran daring Penggunaan sumber belajar berbasis daring Hambatan guru dalam pembelajaran daring Evaluasi guru dalam pembelajaran daring	Wawancara	Guru kelas
Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring	Guru dalam membuka pembelajaran pada kegiatan pembelajaran daring Guru dalam proses kegiatan pembelajaran daring Guru dalam meingkatkan rasa percaya diri peserta didiknya melalui pembelajaran daring Guru dalam menutup kegiatan pembelajaran	Observasi	Guru kelas

	daring		
Karakter percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring Kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran daring Tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran daring	Observasi dan wawancara	Guru kelas dan siswa

Setelah dilakukan penelitian, data yang diperoleh dari hasil kegiatan wawancara dan observasi akan dianalisis oleh peneliti. *Analisis data merupakan* system terstruktur yang berproses secara berkelanjutan dan beriringan dengan akomodasi data. Dalam kajian data,

peneliti melaksanakan kajian data yang berlangsung di lapangan. Satu diantara kajian data di lapangan yang dimanfaatkan yakni kajian data yang menggunakan model Miles dan Huberman, dan dipetik oleh Sugiyono (2014:246).



Sumber : Miles dan Huberman

Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014)

1. Reduksi data

Reduksi data ialah pola bekerja yang membutuhkan kepintaran, keringanan, dan pemahaman terhadap pengetahuan yang luhur. Pengurangan data sama halnya dengan meringkas, memilah-milah hal yang bersifat inti dan mengutamakan hal yang utama dan dicari subjek berikut dengan polanya. Dengan begitu data yang dikurangkan kian membagikan deskripsi yang lebih dipahami, dan menyederhanakan peneliti untuk melaksanakan akomodasi data untuk untuk berikutnya, dan mengusutnya jika diperlukan Sugiyono, (2014:247).

2. Penyajian data

Penyampaian data (*display data*) ditujukan untuk memudahkan peneliti agar dapat memerhatikan gambaran secara totalitas atau segmen segmen yang sudah dipilih data riset. Hal tersebut adalah pengelompokan data kedalam suatu wujud tertentu hingga terlihat jelas keseluruhannya. Dari data tersebut dipilah-pilah dan mensortir berdasarkan data kelompok yang sudah dikategorikan berlandaskan pada persoalan yang diteliti terasuk argumentasi sementara yang diraih pada saat reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan

Data yang diraih, kemudian digolongkan dan dicari subjek dan polanya, lalu diberi asumsi. Asumsi awal yang dikeluarkan hanya bersifat sementara atau tak menentu, dan bisa berganti bila tak didapati validasi yang kuat yang membantu pada babak akomodasi data selanjutnya (Sugiyono, 2014:252). Selanjutnya, dalam memberikan bukti keabsahan data yang digiatkan oleh peneliti, maka diperlukan beberapa cara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan pada temuan di salah satu SD yang berlokasi di Kota Serang, Banten. Pengumpulan data tersebut telah menghasilkan beberapa temuan terkait judul yang peneliti ajukan. Adapun sebelum penelitian berlangsung alangkah baiknya peneliti melakukan bimbingan terlebih dahulu dengan para dosen pembimbing terkait panduan wawancara dan observasi yang akan disuguhkan kepada guru wali kelas I. Beberapa aspek wawancara dan observasi yang peneliti susun sebelumnya, meliputi perencanaan, proses kegiatan dan karakter percaya diri dalam mengikuti pembelajaran daring. Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru wali kelas I, yakni Ibu NN, S.Pd. ialah sebagai berikut:

Data yang diraih, kemudian digolongkan dan dicari subjek dan polanya, lalu diberi asumsi. Asumsi awal yang dikeluarkan hanya bersifat sementara atau tak menentu, dan bisa berganti bila tak didapati validasi yang kuat yang membantu pada babak akomodasi data selanjutnya (Sugiyono, 2014:252). Selanjutnya, dalam memberikan bukti keabsahan data yang digiatkan oleh peneliti, maka diperlukan beberapa cara sebagai berikut:

a. Kemandirian siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

Dalam memberikan kemandirian pada siswa guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur dari tingkat kemandirian seorang peserta didik dalam setiap pembelajarannya. Dalam kelas I SD Islam Khalifah Serang khususnya kelas yang peneliti teliti terdapat beberapa siswa yang mengerjakan tugasnya secara mandiri dan sebagian lainnya masih mengandalkan orang tua siswa dalam membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun arahan guru dalam memberikan arahan kepada orang tua siswa kepada anaknya untuk bersikap jujur.

b. Tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran daring

Selanjutnya, dalam pembelajaran daring sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yaitu dengan siswa mengerjakan tepat waktu yang diberikan waktu oleh guru mulai dari jam 8 pagi hingga jam 8 malam diluar dari arahan tersebut maka siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Adapun guru dalam memberikan treatment kepada siswa yang kurang bertanggung jawab yakni menggunakan *Draft* yang didalamnya terdapat absen para peserta didik yang mengerjakan tugas dengan format nma siswa.

Pembahasan

Implementasi kompetensi pedagogik dalam penguatan karakter percaya diri utamanya pada kelas I Umar Bin Khattab SD Islam Khalifah Serang, guru sudah membekali perencanaan sebelum terjun kedalam kegiatan belajar mengajar. Adapun dalam persiapan guru sebelum mengajar ialah sebagai berikut:

- Menyiapkan RPP sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar secara daring
- Dalam membuat RPP pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru meliputi metode ceramah, Tanya jawab, dan kontekstual
- Merancang media pembelajaran seperti Power Point dan video

- d. Penggunaan buku paet sebagai sumber belajar
- e. Mempersiapkan kuis dan tugas kepada peserta didik
- f. Evaluasi guru menggunakan instrument penilaian

Kemudian dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Islam Khalifah serang guru dalam membuka pembelajaran daring terlebih dahulu guru menyiapkan *link* aplikasi zoom yang kemudian disebarkan link tersebut melalui pesan berantai *WhatsApp* orang tua siswa selanjutnya kegiatan diawali dengan guru memberikan salam dan sapa kepada siswa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca doa yang meliputi bacaan doa sebelum belajar, doa sesudah sholat Dhuha, dan diakhiri dengan membaca Asmaul Husna. Berikutnya guru mengabsen siswa, memperhatikan kondisi siswa, mengamati sikap siswa, serta menyampaikan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti guru mengaitkan pembelajaran dikehidupan sehari hari, menggunakan media pembelajaran berupa Power Point dan video, menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan kontekstual, mengelola kelas pembelajaran daring dengan baik serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab melalui pembelajaran daring. Kemudian dalam peningkatan karakter percaya diri guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran daring serta menunjukkan antusiasme guru dalam mengajar. Berikutnya guru dalam menutup pembelajaran guru memberikan apresiasi kepada siswa, mengulas kembali materi, memberikan kuis Tanya jawab, serta melakukan penilaian kepada siswa.

Selanjutnya karakter percaya diri dalam mengikuti pembelajaran daring, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sudah berjalan dengan tertib dan teratur mulai dari siswa mematuhi arahan guru dan siswa yang bertanya jawab dengan guru. Berikutnya kemandirian siswa dalam

mengikuti pembelajaran daring misalnya dalam siswa mengerjakan tugas dalam hal ini sebgaaian siswa sudah mandiri dalam mengerjakan tugas dan sebagian lagi masih mengandalkan orang tua siswa dalam mengerjakan tugasnya. Kemudian tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran daring sebagian besar siswa sudah bertanggung jawab mulai dari pengumpulan tugas dengan tepat waktu dan bertanggung jawab atas hasil jawaban pertanyaan tugas yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, peneliti kemudian memberikan kesimpulan bahwa Impelementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Penguatan Karakter Percaya Diri Melalui Pembelajaran Daring Pada Kelas I Di SD Islam Khalifah Serang terdiri dari perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran daring, proses pelaksanaan pembelajaran daring dalam rangka menguatkan karakter percaya diri, kemudian karakter percaya diri dalam mengikuti pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hakim, T. (2002). Mengatasi rasa tidak percaya diri. *Jakarta: Puspaswara*.
- Indrakusuma H, dan Putri, A.R. (2016). *E-Learning 1 (Teori dan Desain)*. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung.
- Koswara, Deni dan Halimah. (2008). *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Masganti S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press
- Puspitarini, H. (2014). *Membangun rasa percaya diri anak*. Elex Media Komputindo.



- Rahayu, S. P. (2013). "Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok". Skripsi (tidak diterbitkan). FKIP UMM
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2012). Psikologi pendidikan. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Unnes.
- Sadulloh, U, dkk. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M, dkk. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda
- Suartama, I.K. (2014). *E-Learning (Konsep dan Aplikasinya)*. Singaraja. Universtas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widjaja, H. (2016). *Berani tampil beda dan percaya diri*. Yogyakarta: Araska.